

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama / NIP : Dr. Sutejo K. Widodo, M,Si / 131458536
2. Tempat / Tgl. Lahir : Magelang, 15 Mei 1960
3. Agama : Islam
4. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I /IVb
5. Unit Tugas : Fakultas Sastra Undip
6. Alamat Kantor : Jl. Hayam Wuruk No. 4 Semarang 50241
Tel. (024) 8411444
E-mail: jursej-undip@lycos.com
7. Alamat Rumah : Jl. Parasamya IX/4 UngaranTelp. (024) 6921934
8. Bidang Keahlian : Sejarah Maritim, Antropologi Nelayan
9. Riwayat Pendidikan :
 - Serjana Tahun 1984, Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra Undip, Semarang
 - Magister, Tahun 1994, BKU Sosiologi-Antropologi, UNPAD, Bandung
 - Doktor, Tahun 2002, Ilmu Sejarah FIPB, Universitas Indonesia, Jakarta
10. Riwayat Pekerjaan :
 - 1985 - sekarang Dosen pada Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang
11. Kegiatan Ilmiah :
 - Peserta Conference on *International Association of History Asia*, Jakarta 1998
 - Peserta Conference on *The Modern History in Indonesia*, Yogyakarta, 1999
 - Pemakalah pada *The First International Conference on Indonesia Maritime History*, Semarang 1999
 - Pemakalah pada *Workshop on Southeast Asia Studies*, Leiden 2001

PERKEMBANGAN PELABUHAN PEKALONGAN MENJADI PELABUHAN PERIKANAN, 1900 - 1990

ABSTRAK

Pelabuhan Pekalongan dibangun tahun 1952, dan diresmikan tahun 1859, merupakan bagian dari kebijakan colonial. Kemudian tahun 1873 pelabuhan ini ditetapkan sebagai pelabuhan impor terbatas. Tahun 1882 berstatus ekspor-impor. Pada awal abad 20 bersatatus sebagai pelabuhan menengah, dan kemudian tahun 1924 sebagai pelabuhan kecil. Sebelum ditetapkan sebagai pelabuhan khusus perikanan tahun 1974, pelabuhan Pekalongan digunakan oleh perahu tongkang. Perkembangannya terus berlangsung sejalan dengan ditetapkannya sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan sejak tahun 1978.

Meskipun perairan laut Jawa amempunyai kekayaan ikan yang luar biasa, namun sampai tahun 1960an, konsumsi ikan penduduknya dicukupi dengan mendatangkan ikan dari daerah lain dan impot. Ironis tersbut terkait dengan kebijakan impor ikan, monopoli garam, dan perlakuan terhadap pachter pelabuhan> Perubahan mendasar sector perikanan mulai berlangsung sejak ditetapkannya politik berdikari dan penghapusan monopoli garam. Sejak itu usaha penangkapan di pantai utara Jawa memberi keuntungan. Maka terjadi eksodus nelayan Cina dari Bagansiapi-api ke Jawa.

Pekalongan mampu menangkap perubahan besar sector perikanan tersebut, Beberapa factor yang memungkinkan berkembangnya perikanan di Pelabuhan Pekalongan diantaranya, di tempat tersebut sudah lama berlangsung kegiatan perikanan, eksodan nelayan asal Bagansiapi-api diterima oleh nelayan dan penguasa setempat, bahkan usaha penangkapan yang sangat menguntungkan tersebut segera diikuti oleh para pengusaha tenun yang sedang terdesak oleh mekanisasi oleh PMA. Nelayan Pekalongan juga berhasil mengembangkan mini *purse seine*, sehingga pada waktu dihapusnya *trawl*, dengan segera *purse seine* mampu menggaantikan *trawl*. Hanya saja jalur pemasaran yang semula berupa ikan kering dan ikan asin dikuasai oleh pemegang monopoli garam, dan kemudian ketika ikan dipasarkan dalam bentuk ikan segar beku, kendali dipegang oleh pemilik pabrik es, yang keduanya dari etnis Cina